

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENANGGULANGAN BENCANA DI PROVINSI LAMPUNG

THE DESCRIPTION OF NURSES KNOWLEDGE ON DISASTER MANAGEMENT IN LAMPUNG PROVINCE.

Tiara¹, Earmpon Thongkrajai²

¹STIKes Muhammadiyah Pringsewu

²Khon Kaen University Thailand

Email : tiara@stikesmuh-pringsewu.ac.id

Abstract : The Description Of Nurses Knowledge On Disaster Management In Lampung Province. Indonesia is located on the ring of fire where volcano eruption accounts for 65% of its natural disaster. Disaster preparedness is very important role for all health professions particularly in nurses as it has a great impact on individual family and community health. The great volcano eruption in Indonesia and the world history took place in South Lampung, in Lampung Province on Sumatra Indonesia. This descriptive study aimed to investigate the level of knowledge for disaster management. The study was carried out among 136 selected nurses in three hospitals and a community hospital in Lampung Province, Indonesia. The data collection tools used included Demographic Data and Working Information Questionnaire (DDWIQ) and Nurses Preparedness Evaluation Tool (NPAT). The result of the study show that the majority of nurses are at the moderate level (46.3%). The findings suggest further training and equipment of all nurses in this area in disaster management by preparing them during their basic training as well as on the job training.

Keywords : disaster management, nurses and the level of knowledge.

Abstrak : Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penanggulangan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017 Indonesia terletak di ring of fire dimana 65% disebabkan oleh letusan gunung berapi. Kesiapan bencana adalah peran yang sangat penting bagi semua profesi kesehatan, terutama perawat karena memiliki dampak besar pada kesehatan keluarga dan masyarakat dan individu. Salah satu Letusan gunung berapi terbesar di Indonesia dan sejarah dunia terjadi di Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan design deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat dalam penanggulangan bencana. Sample dalam penelitian ini sebanyak 136 perawat yang di ambil dari tiga rumah sakit dan satu puskesmas di Provinsi Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan termasuk Data Demografi dan Kuesioner Informasi Kerja (DDKI) dan Alat Evaluasi Kesiapsiagaan Perawat (AEKP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada di level sedang (46,3%). Temuan menyarankan pelatihan lebih lanjut dan peralatan dari semua perawat di daerah ini dalam manajemen bencana dengan mempersiapkan mereka selama pelatihan dasar mereka serta pelatihan kerja. Perawat di rumah sakit dan di puskesmas harus di bekali pengetahuan dan ketrampilan yang baik terkait dengan manajemen bencana untuk mengurangi resiko yang terjadi saat bencana.

Kata kunci : penanggulangan bencana, perawat, tingkat pengetahuan.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, Pulau-pulau Indonesia terbentuk tiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng, Australia, lempeng Pasifik, dan lempeng Eurasia. Kondisi tersebut menyebabkan Negara Indonesia menjadi salah satu negara mempunyai potensi tinggi terhadap bencana gempa bumi, tsunami, letusan gunung api dan gerakan tanah (tanah longsor) (Renas, 2015).

Salah satu gunung berapi yang masih aktif di provinsi Lampung adalah, gunung anak Krakatau. Berdasarkan data dari krisis departemen kesehatan republik Indonesia, 2006 menunjukkan data bahwa area yang akan beresiko terkena akibat letusan gunung anak Krakatau adalah kabupaten Bandar Lampung dan Lampung Selatan.

Perawat memiliki peran penting dalam kesiapan bencana, karena perawat merupakan pelayan kesehatan terbesar dan Perawat sebagai lini depan yang mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan pasien gawat darurat sehari-hari maupun saat terjadi bencana. Perawat harus memiliki kualifikasi keterampilan, kolaborasi, dan mereka juga harus memiliki pengetahuan untuk berfikir kritis yang dapat membuat keputusan penting dalam kondisi darurat (Stanley, 2005).

Prosentase yang pasti mengenai jumlah perawat yang terlibat dalam manajemen bencana di masyarakat belum diketahui secara pasti. Sampai saat ini kebutuhan tenaga perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat merupakan kebutuhan terbesar yaitu sebanyak 33 % dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Tenaga perawat merupakan tonggak pertama yang akan dicari oleh masyarakat yang terkena musibah bencana.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penanggulangan bencana, Leodoro J (2015) juga menunjukkan bahwa 80% dari perawat tidak sepenuhnya siap untuk menanggapi

bencana dan hanya 20% dari perawat yang siap terhadap penanggulangan bencana. Penelitian lain Khalailah (2011) menemukan bahwa 65% responden menjelaskan kesiapsiagaan bencana saat ini lemah dan hanya 5% perawat yang merasa siap.

Penelitian lain di Indonesia yang dilakukan oleh Lisnawati (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat tidak melaksanakan peran mereka dengan baik dalam kesiapsiagaan bencana karena kurangnya koordinasi dan persiapan untuk penanggulangan bencana. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap penanggulangan bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat dalam penanggulangan bencana di provinsi Lampung tahun 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan di tiga rumah sakit dan satu Pusat Layanan Kesehatan Masyarakat di Provinsi Lampung, Indonesia. Peneliti memilih rumah sakit berdasarkan kondisi potensi risiko bencana yaitu rumah sakit adalah Rumah Sakit Abdul Muluk, RS A. Dadi Djokrodipo, Rumah Sakit Kalianda di sana adalah rumah sakit terbesar dan rumah sakit rujukan di Lampung, Puskesmas Kalianda. juga dipilih karena merupakan garis depan kesehatan layanan di komunitas.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Kuesioner Informasi Kerja (DDKI) dan Alat Evaluasi Kesiapsiagaan Perawat (AEKP) Cara pengambilan sampling menggunakan stratified random sampling. Total sample pada penelitian ini sebanyak 136 perawat.

HASIL

Berdasarkan instrument penelitian data karakteristik partisipan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut: sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 64,7%, dan menurut usia sebagian besar responden berusia 30 - 40 tahun yaitu sebanyak (44.1%), jika dilihat dari pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan DIII Keperawatan yaitu sebanyak (52%), SI keperawatan sebanyak (38.8%) dan berpendidikan S2 hanya (8.8%).

Menurut Huriah, 2010 Jenjang pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan memungkinkan pengetahuannya semakin baik. Ini berarti jenjang pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan partisipasi memiliki pengetahuan manajemen tentang bencana yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan partisipasi mengenai pengetahuan perawat terhadap penanggulangan bencana di sajikan dalam tabel 2.1

Tingkat pengetahuan perawat terhadap penanggulangan bencana di lampung

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase	±SD
Baik	63	46.3	31.3
Sedang	36	26.2	±0.74
Rendah	37	27.2	
Total	136	1000	

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan data bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak (46.3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan perawat terhadap penanggulangan bencana. Temuan itu menunjukkan lebih banyak

Sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak (46,3%,). Menurut Notoadmojo faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak (54,4%). Tingkat pendidikan responden mungkin memiliki peran penting dalam tingkat pengetahuan seseorang.

Didalam penelitian ini juga didapatkan data bahwa terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak (27.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh khalailah, 2012 12% hasil penelitiannya menunjukkan data bahwa hanya 5 % mahasiswa keperawatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Menurut husna, 2011 perawat perlu melakukan pendidikan berkelanjutan untuk dapat meningkat pengetahuan mereka. Chan, 2009 menyatakan bahwa Tingkat pendidikan setingkat diploma memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan magister atau doktoral di sistem manajemen klinis Dan sisi lain .

Menurut Notoadmojo, 2007 Tenaga perawat merupakan tonggak pertama yang akan dicari oleh masyarakat yang terkena musibah bencana. Tenaga perawat merupakan tonggak pertama yang akan dicari oleh masyarakat yang terkena musibah bencana. Perawat sebagai lini terdepan pada pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan korban bencana alam (Ahmadi Dkk, 2016). Selain tingkat pendidikan pelatihan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam penanggulangan bencana

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan penanganan bencana yaitu PPGD (Penanggulangan Penderita Gawat Darurat) dan Perawat minimal memiliki kompetensi BLS (*Basic Life Support*) dan ALS (*Advanced Life Support*) dan hanya 12.5 % responden yang belum pernah mengikuti training. Pelatihan bencana juga berdampak pada peningkatan pengetahuan untuk perawat, seorang perawat mendorong diri mereka sendiri untuk siap menghadapi bencana, serta perlunya pelatihan tanggap bencana di tempat kerja Guna peningkatan kemampuan berpikir kritis untuk mengantisipasi keadaan darurat.

Pengkajian risiko pada masyarakat berhubungan dengan adanya bencana dapat dilakukan dengan membuat peta bahaya dan analisis kerentanan pada komunitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya skor rata-rata kesiapan perawat dalam penenggualnagn bencana adalah

"mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mencegah bencana" yang berarti bahwa perawat perlu menambah pengetahuan mereka cara mengurangi risiko dan cara mencegah bencana di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan perawat dalam kategori sedang.

SARAN

Diharapkan agar perawat lebih sering mengikuti pelatihan terkait penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami seperti disaster drill guna meningkatkan lagi pengetahuan dan mengimplementasikan dalam upaya penanggulangan bencana. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dkk (2016). Study of Functional Vulnerability Status of Tehran Hospitals in Dealing With Natural Disasters. *Electronic Physician*, 8 (11), 3198–3204.
<http://doi.org/10.19082/3198>
- Chan, M. F. (2009). Factors affecting knowledge, attitudes, and skills levels for nursing staff toward the clinical management system in Hong Kong. *Computers Informatics Nursing* 27(1), 57-65
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana. DepKes RI. Jakarta.
- Husna, C., & Hermawati, D. 2009 . Nurses' Clinical Experience Questionnaire (NCEQ). Unpublished questionnaire. Prince of Songkla University, Thailand.
- Khalaileh RN, PhD, 2010 Jordanian nurses' perceptions of their organization. Retrieved december, 20 2017 available from <http://www .> preparedness for disaster management. *International Emergency Nursing* (2012).
- Leodoro J.et all, (2015) Disaster Preparedness in Philippine Nurses. *Journal Of Nursing Scholarship* 2016;48:1,98–105.DOI: 10.1111/jnu.12186.
- Lisnawati, NF (2010) Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta
- Notoadmodjo, soekidjo, 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : Penerbit Rieneka Cipta
- Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015
- Stanley, J. (2003). educational competencies for registered nurses responding to mass casualty incidents. Nashville : International nursing coalition for mass casualty education.